

PERAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN POLITIK PEMILIH PEMULA DI KOTA PEKANBARU

Riky Pratama Susilo^{*1}, Suryanef², Al Rafni³, Hasrul⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pascasarjana Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author:

Email: rikypratamasusilo@gmail.com

Abstract.

The purpose of this study is to describe the role of the national and political unitary bodies in organizing beginner voter education in the city of Pekanbaru. The approach used in this study is qualitative with data collection methods in the form of observation, in-depth direct interviews. Data analysis was carried out by manual data reduction, display and interpretation processes. The subjects in this study were high school students where this research took place. This research was conducted in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The results of the study concluded that the role of the national and political unitary bodies in organizing political education for first-time voters in Pekanbaru City was not yet optimal in socializing political education organized by the national unitary bodies and novice voter politics. National and political unitary bodies can organize political education through schools and social media because the younger generation is now dominant in using social media such as Instagram, Facebook, Twitter and Tiktok. National unity and political bodies must optimize these facilities, so that they have an impact on increasing the participation of first-time voters in the next general election.

Keywords: National Unity Agency and Politics, Role, Political Education

1. PENDAHULUAN

Rendahnya kesadaran politik pemilih pemula disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini terlihat dari belum maksimalnya peran badan kesatuan bangsa dan politik dalam menyelenggarakan pendidikan politik terhadap pemilih pemula di kota pekanbaru sebagaimana yang dikutip dari salah satu berita online riautribuns.25/10/2022. Disebutkan bahwa Kalau Pemilu kemarin partisipasi hanya 51 persen, target kita 79 persen untuk Pemilu 2024. Kita bakal sosialisasi ke beberapa kalangan pemilih. Pemilih pemula masih belum mendapatkan Pendidikan politik yang maksimal oleh badan kesatuan bangsa dan politik. Para calon pemilih pemula bisa menggunakan hak pilihnya. Sebab dari catatan badan kesatuan bangsa dan politik. Pekanbaru, jumlah partisipasi pemilih di Pekanbaru masih terbilang rendah. Seperti pada tahun 2018 lalu sekitar 62 persen, cakaplah.com (27/7/2022).

Sejauh ini studi tentang pendidikan politik lebih cenderung menganalisis pada peran partai politik dan komisi pemilihan umum dalam menyelenggarakan Pendidikan politik bagi pemilih pemula sebagai faktor penyebab meningkatnya partisipasi politik. Kecenderungan pendidikan politik terlihat dari dua faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan pilkada. Pertama peran partai politik dalam menyelenggarakan Pendidikan politik (Pasaribu 2017, Hermawan, Candra 2020, Gusmansyah 2019). Kedua, peran Komisi pemilihan umum dalam menyelenggarakan Pendidikan politik (M. YUSUF A.R 2010, Nazlia et al. 2019, Zubaidah and Munadi 2020).

Tulisan ini ditujukan untuk melengkapi kekurangan dari studi terdahulu terhadap peran badan kesatuan bangsa dan politik dalam menyelenggarakan Pendidikan politik pemilih pemula. Secara khusus tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran badan kesatuan bangsa dan politik dalam menyelenggarakan Pendidikan politik pemilih pemula.

II. METODE

Pilihan Objek studi Penelitian tentang Peran Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Politik Pemilih Pemula Di Kota Pekanbaru mengambil lokasi di Kota Pekanbaru. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan pertama rendahnya partisipasi pemilih pemula di kota Pekanbaru. Tipe penelitian dan jenis data. Penelitian ini bersifat kualitatif yang bersandar pada data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari studi lapangan untuk mengamati langsung pemetaan aspek-aspek penelitian. Data yang dibutuhkan untuk menganalisis peran badan kesatuan bangsa dan politik dalam menyelenggarakan Pendidikan politik pemilih pemula.

Penelitian ini melibatkan dua pihak dalam pengumpulan data dengan pertimbangan Pendidikan politik yang terjadi pada pemilih pemula. Informan pertama badan kesatuan bangsa dan politik informan kedua pemilih pemula. Proses penelitian berlangsung satu setengah bulan dari desk review, observasi lapangan, wawancara mendalam. Sebelum penelitian lapangan sudah dilakukan studi literatur tentang peran badan kesatuan bangsa dan politik dalam menyelenggarakan Pendidikan politik pemilih pemula. Observasi dilakukan untuk mengamati fenomena yang terjadi pada pemilih pemula dalam partisipasinya dalam pilkada kota Pekanbaru. Data lebih banyak di kumpulkan dengan wawancara mendalam dengan informan untuk menggali informasi pemilih pemula dalam berpartisipasi pilkada kota Pekanbaru.

Analisis data dilakukan dalam dua bentuk. Pertama, pengolahan data mengikuti tahapan Huberman (2000). Tahapan tersebut dimulai dari reduksi data pengamatan dan wawancara, display data yang dilakukan dalam bentuk summary dan synopsis berdasarkan tema-tema temuan lapangan, dan verifikasi data untuk proses penyimpulan. Kedua, analisis yang digunakan mengikuti teknik interpretasi yang dimulai dari "restatement" atas data yang ditemukan baik dari observasi maupun wawancara, diikuti dengan "description" untuk menemukan pola atau kecenderungan dari data, diakhiri dengan "interpretation" untuk mengungkapkan makna dari data yang telah dikumpulkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam Menyelenggarakan Pendidikan Politik Pemilih Pemula

Hasil pengamatan tanggal 6 September 2022 berkaitan dengan indikator mengormati orang yang lebih tua meminta izin ketika akan memasuki ruangan, peneliti melihat sebagian siswa kurang menghormati guru, hal ini terlihat pada saat peneliti memasuki salah satu kelas, namun siswa di kelas lain terus mengganggu siswa-siswa di kelas yang sedang dimasuki oleh peneliti walaupun guru ada di dalam kelas dan Peneliti juga melihat bahwa sebagian siswa ketika masuk ke dalam kantor tidak mengucapkan salam atau pun meminta izin. Mereka langsung masuk dan melakukan apa yang mereka perlu kerjakan. Secara umum hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat dari tabel hasil observasi berikut:

Tabel 1 Peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam Pendidikan Politik Pemilih Pemula di Kota Pekanbaru

No	Aspek	Implementasi
1	Sosialisasi Di Sekolah	Contoh: mensosialisasikan Pendidikan politik ke sekolah menengah atas di kota Pekanbaru.
2	Sosialisasi Di Media	Contoh: broadcast di media Instagram, Facebook, Twitter, Tik Tok.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat dua aspek yang digunakan dalam menyelenggarakan Pendidikan politik pemilih pemula. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan sosialisasi berperan penting dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dipilkada kota Pekanbaru seperti yang disampaikan oleh informan (1) "*sosialisasi pendidikan politik sangat penting bagi masyarakat terkhususnya kepada pemilih pemula di kota Pekanbaru*" sedangkan menurut informan (2) "*bagi kami, Pendidikan politik ini sangat penting karena menambah pengetahuan kami mengenai politik*" selanjutnya dipertegas oleh informan (3) "*pendidikan politik ini sudah dipelajari dipelajaran PKN, sehingga keikutsetaan kami dalam sosialisasi sangat bermanfaat kami*".

Selain aspek sosialisasi disekolah yang dilakukan oleh badan kesatuan bangsa dan politik, aspek sosialisasi di media juga berperan penting dalam menyelenggarakan pendidikan politik pemilih pemula. Hal ini ditegaskan oleh informan (1) *“sosialisasi melalui media sosial ini sangat penting, karena generasi muda sekarang sudah dominan menggunakan media sosial dalam kehidupannya. Sudah ada beberapa media sosial yang kami gunakan sebagai sarana pendidikan politik seperti Instagram, twitter, facebook dan tiktok”*. sedangkan menurut informan (2) *“kami pernah melihat broadcast seperti ajakan untuk berpartisipasi politik di Instagram”*

Hal ini tentu menandakan bahwa penyelenggaraan pendidikan politik yang dilakukan oleh badan kesatuan bangsa dan politik berdasarkan aspek sosialisasi di sekolah dan sosialisasi di media berdampak positif bagi pemilih pemula untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan politik di kota pekanbaru.

Peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam Menyelenggarakan Pendidikan Politik Pemilih Pemula

Terkait indikator yang pertama yaitu sosialisasi di sekolah. dari hasil observasi yang dilaksanakan pada saat sosialisasi berlangsung, terlihat siswa mengikuti sosialisasi dengan baik dan mereka memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Terkait indikator pertama ini yakni sosialisasi di sekolah, badan kesatuan bangsa dan politik memberi keterangan bahwa peserta didik sebagai warga negara yang baik memiliki hak dan kewajiban dalam berpartisipasi politik di Indonesia seperti berpartisipasi sebagai pemilih yang dimana siswa dikategorikan pemilih pemula. Pendidikan politik adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang maupun lebih yang mana dilakukannya dengan sadar dalam proses penyampaian budaya politik bangsa dengan memperhatikan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan politik merupakan usaha untuk mengarahkan proses pendidikan politik masyarakat pada tatanan sistem politik yang ideal. Bagi masyarakat Indonesia yang majemuk, sistem politik yang diinginkan adalah Demokrasi Pancasila.

Terkait indikator kedua ini sosialisasi di media sosial, badan kesatuan bangsa dan politik selain menyelenggarakan pendidikan politik pemula disekolah, badan kesatuan bangsa dan politik juga dapat menyelenggarakan pendidikan politik pemilih pemula melalui media sosial. Dikarenakan majuan teknologi yang sangat pesat saat ini dan banyaknya generasi yang menggunakan media sosial dalam kesehariannya, media sosial yang generasi muda akses seperti Instagram, Facebook, Twitter dan Tiktok. Dengan demikian badan kesatuan bangsa dan politik dapat mengoptimalkan kemajuan teknologi tersebut seperti membuat konten-konten yang dapat menarik generasi muda terkhusus mereka yang terkategori sebagai pemilih pemula agar dapat berpartisipasi dalam pemilihan umum yang ada.

Seiring dengan kemajuan teknologi media massa baik online maupun cetak menjadi sumber preferensi politik masyarakat lewat pemberitaan politik dan iklan-iklan politik sehingga menjadi sumber informasi dan ruang keterlibatan politik masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari tingkat penggunaan masyarakat menggunakan internet. Menurut data Hotsuite 2018 sebagaimana dipaparkan oleh Sutanto (2018) bahwa dari 265 juta rakyat Indonesia, 132,7 Juta aktif menggunakan internet, 30 juta sebagai pengguna media sosial. Dalam keadaan ini pendidikan politik lewat media massa khususnya dalam bentuk online sangat mudah dan masif diterima masyarakat. Hal ini menegaskan peran vital media massa dalam pendidikan politik masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran badan kesatuan bangsa dan politik dalam menyelenggarakan pendidikan pemilih pemula di kota Pekanbaru. yakni pada aspek sosialisasi disekolah masih belum optimal. Karena dalam penyelenggaraan sosialisasi pendidikan politik pemilih pemula, badan kesatuan bangsa dan politik hanya melaksanakan di beberapa sekolah yang ada dan kegiatan tersebut terkesan hanya formalitas saja. Masih didapati banyak sekolah dipekanbaru belum mendapatkan penyuluhan maupun sosialisasi pendidikan politik pemula oleh badan kesatuan bangsa dan politik. Dengan di selenggarakannya pendidikan politik pemilih pemula disekolah tentunya berdampak pada tingkat partisipasi pemilih pemula pada pemilihan umum selanjutnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian peran badan kesatuan bangsa dan politik dalam menyelenggarakan pendidikan politik pemilih pemula pada aspek sosialisasi di media sosial masih belum optimal. Badan kesatuan bangsa dan politik dalam menyelenggarakan pendidikan politik melalui media sosial masih belum memiliki beberapa media sosial dan konten-konten yang menarik para calon pemilih, seharusnya badan kesatuan bangsa dan politik ini dapat melihat kondisi yang mana kemajuan teknologi ini merupakan salah satu cara strategis untuk mensosialisasikan pendidikan politik tersebut. Karena dengan dilakukannya pendidikan politik melalui media sosial akan berdampak pada partisipasi pemilih pemula selanjutnya di pemilihan umum.

REFERENSI

- AR, M. Y. (2010). Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Pendidikan Politik. Universitas, 45.
- Gusmansyah, W. (2019). Fungsi Partai Politik dalam Pendidikan Politik menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Dan Hukum Islam. *Al Ijarah: Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, 4(2), 177-191.
- Handoyo, E & Lestari. (2017). Pendidikan Politik. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Hermawan, I. C. (2020). Implementasi Pendidikan Politik Pada Partai Politik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*, 10(1).
- Kantaprawira, R. (2006). Sistem Politik Indonesia (Model Suatu Pengantar). Bandung. Sinar Baru Algensindo. Hlm, 56.
- Moraca, B., & Hollinger, R. (2017). National retail security survey. United States: University of Florida.
- Nazlia, N., Kusmanto, H., Hasibuan, M. A., & Jamil, B. (2019). Peranan Komisi Pemilihan Umum Kota Medan Dalam Memberikan Pendidikan Politik Bagi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Di Kota Medan). *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1), 20-27.
- Pasaribu, P. (2017). Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 5(1), 51-59.
- Pradana, D. A., Mahfud, M., Hermawan, C., & Susanti, H. D. (2020). Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume*, 3, 4026-4034.
- Sutanto, T. (2018). Peran Literasi dan Budaya Digital dalam Pendidikan Era Modern dan Industri Era 4.0. Makalah Seminar Nasional Implementasi Riset dan Literasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad-21, 03 November di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zubaidah, D., & Munadi, M. (2020). Peran Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Wonosobo dalam Pendidikan Politik untuk Masyarakat pada Pemilu Serentak 2019. *Unnes Political Science Journal*, 4(2), 64-68.
- Undang-Undang No. 10 tahun 2008 tentang Pemilu